

STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM PENANAMAN AKHLAK PADA ANAK USIA DINI DI RA LAB SCHOOL IAIS SAMBAS

Halim Setiawan

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
halimiaisambas@gmail.com

Salsanur Solawati

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
salsanursolawati@gmail.com

ABSTRACK

This study aims to describe in depth and detail the communication strategies used by teachers with early childhood education students in instilling Islamic values at RA Lab School IAIS Sambas. This study is qualitative and uses data reduction analysis techniques. RA is an early childhood education institution under the Ministry of Religious Affairs (Kemenag). RA has a unique characteristic, which is the emphasis on more intensive and comprehensive religious education. With a total of 50 students divided into 2 classes, RA uses a theme-based learning system and religious-based textbooks. The moral cultivation strategy used by RA teachers includes reading prayers before and after meals, sharing food, and praying together. Supporting factors for teacher interpersonal communication strategies include educational toys, game media, and learning tools. However, there are also inhibiting factors such as hyperactive children, stubbornness, and different learning abilities. Thus, RA can be an effective educational institution in shaping the character and behavior of children.

Keyword: *Interpersonal communication, moral education, early childhood.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam dan rinci tentang strategi komunikasi guru dengan anak usia dini dalam penanaman nilai-nilai keislaman di RA Lab School IAIS Sambas. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan teknik analisis reduksi data. RA Lab School IAIS Sambas adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag). RA memiliki ciri khas yang unik, yaitu penekanan pada pendidikan agama yang lebih intensif dan komprehensif. Dengan total murid 50 orang yang terbagi menjadi 2 kelas, RA menggunakan sistem pembelajaran yang berbasis tema dan buku pembelajaran yang berbasis agama. Strategi penanaman akhlak yang digunakan oleh guru-guru RA meliputi membaca doa sebelum dan sesudah makan, berbagi makanan, dan berdoa bersama-sama. Faktor pendukung strategi komunikasi interpersonal guru meliputi mainan edukatif, media

permainan, dan media alat belajar. Namun, ada juga faktor penghambat seperti anak yang hiperaktif, keras kepala, dan memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Dengan demikian, RA dapat menjadi lembaga pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter dan perilaku anak-anak.

Kata Kunci: Komunikasi interpersonal, penanaman akhlak, anak usia dini.

PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal memegang peranan penting dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian anak usia dini. Dalam konteks pendidikan, guru menjadi aktor utama yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak melalui interaksi yang dilakukan setiap hari. Meskipun demikian, tidak semua guru memiliki pemahaman yang memadai mengenai strategi komunikasi interpersonal yang efektif untuk mendukung proses penanaman akhlak tersebut (Irawan, 2017).

Komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung melalui interaksi tatap muka. Dalam proses ini, setiap individu tidak hanya bertukar informasi, tetapi juga berupaya memahami karakteristik, perasaan, dan respons lawan bicaranya. Pace menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal melibatkan interaksi langsung antara dua orang atau lebih dalam suatu situasi tatap muka. Oleh karena itu, hubungan komunikasi interpersonal memungkinkan setiap pihak membangun pemahaman terhadap pihak lain berdasarkan aspek psikologis, sehingga komunikasi berlangsung secara personal dan menempatkan masing-masing individu sebagai subjek yang saling memahami dan merespons (Rofiatun & Mariyam, 2021).

Penanaman nilai-nilai moral sejak usia dini memiliki peran yang sangat penting karena pada tahap ini anak sedang mengalami proses perkembangan karakter dan pembentukan kepribadian. Oleh sebab itu, pendidik perlu menerapkan strategi komunikasi yang efektif agar nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap menghormati orang lain dapat dipahami serta diterapkan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks tersebut, komunikasi interpersonal menjadi sarana yang efektif karena memungkinkan guru untuk menyampaikan pesan secara langsung dan persuasif melalui interaksi verbal maupun nonverbal. Pemanfaatan berbagai unsur komunikasi, seperti intonasi suara, ekspresi wajah, gerak tubuh, dan kontak mata, dapat memperkuat penyampaian pesan sehingga lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh anak (Pontoh, 2013).

Dalam konteks ini, strategi komunikasi interpersonal guru menjadi sangat penting dalam penanaman akhlak pada anak usia dini. Strategi komunikasi yang efektif dapat membantu guru memahami kebutuhan dan

karakteristik anak, sehingga dapat memberikan pendidikan akhlak yang lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi komunikasi interpersonal guru dalam penanaman akhlak pada anak usia dini, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi guru dan orang tua dalam meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal dengan anak usia dini.

Komunikasi antarpribadi merupakan bentuk komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih melalui interaksi langsung atau tatap muka. Dalam komunikasi ini, setiap individu dapat menerima dan menafsirkan respons lawan bicara secara segera, baik melalui pesan verbal maupun isyarat nonverbal. Proses komunikasi sendiri merupakan rangkaian tahapan yang menunjukkan bagaimana pertukaran pesan terjadi antara pihak-pihak yang berinteraksi. Karena komunikasi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, proses tersebut umumnya berlangsung secara alami tanpa memerlukan perencanaan langkah-langkah yang disusun secara sadar oleh para pelaku komunikasi (Pontoh, 2013).

Anak usia dini memiliki kecenderungan yang tinggi untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, guru perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran, termasuk kegiatan bermain peran yang dapat mengembangkan kemampuan komunikasi dan sosial mereka. (Aprianti, 2018). Komunikasi interpersonal dapat dianggap efektif apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh komunikan, serta menimbulkan respons sebagai bentuk umpan balik dari proses komunikasi yang berlangsung (Mayangsari, 2019).

Guru dituntut memiliki kemampuan komunikasi yang baik, terutama ketika memberikan bimbingan, arahan, dan pendampingan kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru perlu membangun komunikasi yang hangat, penuh perhatian, dan kasih sayang sehingga peserta didik merasa nyaman serta mudah menerima pesan yang disampaikan. Sikap tersebut mencerminkan peran guru sebagai figur pengganti orang tua di lingkungan sekolah yang mampu memberikan dukungan emosional kepada anak. Komunikasi yang berlangsung dengan pendekatan yang humanis dan penuh empati akan meningkatkan efektivitas penyampaian pesan pendidikan, sehingga nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami oleh peserta didik, tetapi juga dapat diingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Salakay & Nahuway, n.d.).

Strategi komunikasi interpersonal guru juga dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Anak-anak yang memiliki

hubungan yang baik dengan guru cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dan kemampuan sosial yang lebih baik. Guru yang menggunakan strategi komunikasi interpersonal yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung, sehingga anak-anak dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, penting terhadap guru untuk menguasai strategi komunikasi interpersonal yang efektif dalam berinteraksi dengan anak-anak.

Dalam pendidikan anak usia dini, pendekatan guru dalam komunikasi interpersonal juga dapat mempengaruhi perkembangan moral dan karakter anak-anak. Anak-anak dapat belajar nilai-nilai positif dari guru yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang kuat. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif untuk membantu anak-anak mengembangkan moral dan karakter yang baik. Dengan demikian, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang seimbang dan berakhlak mulia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu mengumpulkan data dalam bentuk deskripsi tertulis daripada angka-angka. Metode kualitas produk ditulis sebagai deskripsi tentang apa yang terjadi dalam bentuk kata-kata, tindakan, dan peristiwa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang mencoba memberikan penjelasan sistematis tentang suatu peristiwa, masalah, fenomena, layanan, atau program. Pengambilan data primer dilakukan di RA Lab School IAIS Sambas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam dan rinci tentang strategi komunikasi guru dengan anak usia dini dalam penanaman nilai-nilai keislaman di RA Lab School IAIS Sambas. Penelitian ini berfokus pada pendeskripsian keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena yang diteliti. Lokasi ini dipilih karena peneliti ingin memahami proses penanaman akhlak sejak dini pada anak-anak di RA Lab School IAIS Sambas, serta tantangan dalam komunikasi interpersonal dengan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis reduksi data digunakan untuk mengurangi data yang terkait dengan strategi komunikasi interpersonal guru dalam penanaman akhlak anak usia dini menjadi data yang lebih sederhana dan mudah dianalisis. Data yang relevan diidentifikasi dan diorganisir menjadi kategori-kategori, seperti strategi komunikasi verbal dan nonverbal, penggunaan bahasa dan nada suara, serta pemberian pujian dan penghargaan. Dengan demikian, data yang kompleks dapat disederhanakan dan dianalisis lebih lanjut untuk memahami strategi

komunikasi interpersonal guru dalam penanaman akhlak anak usia dini di RA Lab School IAIS Sambas.

PEMBAHASAN

A. Bentuk Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Penanaman Akhlak pada Anak Usia Dini di RA Lab School IAIS Sambas

Strategi dapat dipahami sebagai rancangan tindakan yang bersifat komprehensif dan berfokus pada masa depan, yang digunakan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui penyesuaian terhadap lingkungan yang dinamis. (Setiawan, 2020). Strategi komunikasi interpersonal guru adalah suatu rencana yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan komunikasi yang efektif dalam penanaman akhlak pada anak usia dini. Strategi ini melibatkan penggunaan berbagai teknik dan metode untuk mempengaruhi, memotivasi, dan memahami anak dalam interaksi sosial.

Berdasarkan perspektif komunikasi pendidikan, strategi komunikasi interpersonal guru sebagaimana dijelaskan dalam paragraf tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman akhlak pada anak usia dini tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui perencanaan komunikasi yang sistematis dan berorientasi pada tujuan. Strategi tersebut menempatkan guru sebagai komunikator yang tidak hanya menyampaikan pesan-pesan moral, tetapi juga membangun hubungan interpersonal yang efektif dengan anak melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Penggunaan berbagai teknik untuk memengaruhi, memotivasi, dan memahami anak mengindikasikan bahwa proses komunikasi berlangsung secara dua arah, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih bermakna dalam pembentukan nilai dan perilaku. Dengan demikian, strategi komunikasi interpersonal guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai akhlak, karena anak tidak hanya menerima pesan secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan teknik komunikasi interpersonal yang tepat dapat membantu guru meningkatkan efektivitas komunikasi sekaligus membangun hubungan yang positif dengan peserta didik. Melalui strategi komunikasi interpersonal, guru tidak hanya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang harmonis, tetapi juga lebih mudah mengelola dan menyelesaikan berbagai konflik yang muncul selama proses pembelajaran. Interaksi yang berlangsung secara langsung, baik melalui komunikasi verbal maupun nonverbal, memungkinkan terjalinnya kedekatan antara guru dan siswa. Kedekatan tersebut mendukung penyampaian pesan pendidikan secara lebih efektif karena peserta didik lebih mudah

memahami, menerima, dan merespons informasi yang diberikan oleh guru. (Hikmawati & Kholifah, 2022).

Berdasarkan pernyataan tersebut, strategi komunikasi interpersonal guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan kondusif. Kemampuan guru dalam menerapkan teknik komunikasi interpersonal yang tepat memungkinkan terjalinnya hubungan yang harmonis dengan siswa, sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan peserta didik. Komunikasi interpersonal yang berlangsung melalui interaksi tatap muka, baik secara verbal maupun nonverbal, memberikan kesempatan bagi guru untuk memahami kebutuhan, karakteristik, dan kondisi emosional siswa secara lebih mendalam. Selain itu, komunikasi yang efektif juga berfungsi sebagai sarana untuk mengelola dan menyelesaikan konflik yang mungkin muncul dalam lingkungan pembelajaran. Kedekatan yang terbangun antara guru dan siswa melalui komunikasi interpersonal dapat meningkatkan rasa percaya, keterbukaan, serta kepuasan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, pesan-pesan pendidikan, termasuk nilai-nilai akhlak dan karakter, dapat diterima, dipahami, dan diinternalisasi oleh siswa secara lebih efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Komunikasi interpersonal yang baik dapat meningkatkan kreativitas anak, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi anak dan membentuk karakter anak. Kreativitas yang tinggi dapat meningkatkan prestasi anak. Prestasi yang tinggi dapat membentuk karakter anak. Oleh karena itu, strategi komunikasi interpersonal guru berperan dalam meningkatkan potensi kreatif anak.

RA Lab School IAIS Sambas adalah sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag). RA ini memiliki ciri khas yang unik dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya, yaitu penekanan pada pendidikan agama yang lebih intensif dan komprehensif. Di RA, anak-anak akan belajar tentang ajaran agama Islam secara mendalam, mulai dari membaca Al-Quran, menghafal surah-surah pendek, hingga mempelajari akhlak dan adab yang baik. Total murid RA tahun ini ada 50 orang yang terbagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas A dan B.

Anak-anak akan belajar dengan sistem pembelajaran yang menggunakan tema-tema yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti tema huruf hijaiyah, tema aku cinta Allah, dan lain-lain. Buku-buku pembelajaran yang digunakan juga berbasis agama, sehingga anak-anak dapat belajar tentang ajaran Islam secara menyeluruh dan terintegrasi. Guru-guru di RA juga sangat peduli dengan penanaman akhlak yang baik pada anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki nilai-nilai yang baik.

Jadwal pulang anak-anak RA biasanya jam 10 atau jam 11 siang, namun ada juga anak yang pulang jam 2 atau jam 3 bagi anak-anak yang full day. Hal ini menunjukkan bahwa RA tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga memperhatikan kebutuhan orang tua yang bekerja dan ingin anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang lebih lengkap. RA ini sangat cocok bagi orang tua yang ingin memberikan pendidikan agama yang kuat dan komprehensif kepada anak-anak mereka.

Anak-anak akan belajar tentang ajaran Islam secara menyenangkan dan interaktif, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang beriman dan berakhlak mulia. Lingkungan RA yang nyaman dan kondusif juga membuat anak-anak merasa aman dan bahagia dalam belajar. Guru memiliki peran penting dalam penanaman akhlak pada anak usia dini, karena anak-anak pada usia ini sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitar.

Strategi komunikasi interpersonal guru dapat membantu anak-anak untuk memahami nilai-nilai moral dan etika yang baik, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain. Dengan mengaplikasikan strategi komunikasi interpersonal yang sesuai, guru dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan akhlak yang baik dan menjadi pribadi yang seimbang. Strategi komunikasi interpersonal juga dapat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Guru memiliki peran penting sebagai teladan dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Melalui sikap, perilaku, dan tutur kata yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari, guru dapat menjadi contoh positif yang mendukung lahirnya generasi yang berakhlak baik (Suyudi & Wathon, 2020). Mengingat anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, keberadaan guru sebagai figur panutan menjadi sangat penting. Dalam konteks tersebut, komunikasi interpersonal yang positif dapat membantu membentuk perilaku dan karakter anak secara lebih efektif. Oleh karena itu, penerapan gaya komunikasi yang tepat dalam proses pembelajaran menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk mendukung penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini. (Basalama et al., 2020).

Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai figur yang dicontoh oleh peserta didik dalam sikap, perilaku, dan tutur kata. Mengingat anak usia dini berada pada fase perkembangan yang sangat peka terhadap pengaruh lingkungan, interaksi yang terjadi antara guru dan anak memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter dan akhlak. Oleh karena itu, strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan guru di RA Lab School IAIS Sambas tidak hanya diwujudkan melalui penyampaian nasihat atau arahan, tetapi juga

melalui keteladanan dalam setiap bentuk komunikasi verbal maupun nonverbal. Dengan demikian, strategi komunikasi interpersonal guru menjadi instrumen penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung internalisasi nilai-nilai moral dan pembentukan akhlak mulia pada anak usia dini di RA Lab School IAIS Sambas.

Strategi penanaman akhlak pada anak usia dini sangat diperlukan guna mewujudkan budi pekerti yang luhur untuk mereka di kemudian hari. Salah satu cara yang efektif adalah dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang rutin dan konsisten setiap hari. Sebelum dan sesudah makan, anak-anak diajarkan untuk membaca doa, sehingga mereka tidak hanya makan tetapi juga diajarkan untuk bersyukur atas nikmat yang diberikan.

Selain itu, anak-anak juga diajarkan untuk berbagi makanan dengan teman-teman mereka. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan empati pada anak-anak. Dengan berbagi makanan, anak-anak dapat belajar untuk memahami kebutuhan orang lain dan merasa bahagia ketika dapat membantu orang lain. Guru-guru di RA Lab School IAIS Sambas selalu menerapkan hal ini dalam kegiatan sehari-hari, sehingga anak-anak dapat terbiasa dengan nilai-nilai baik tersebut.

Strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan guru memiliki kontribusi penting terhadap perkembangan spiritual dan pembentukan karakter anak. Melalui kemampuan berkomunikasi yang efektif, guru dapat menanamkan berbagai nilai positif yang menjadi dasar dalam pembentukan sikap, perilaku, serta kepribadian peserta didik. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai pedoman moral dan etika yang membantu anak dalam memahami serta menerapkan perilaku yang sesuai dengan norma agama dan sosial. Dengan demikian, komunikasi interpersonal guru tidak hanya berperan sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai yang mendukung perkembangan spiritual dan karakter anak secara berkelanjutan (Alamsyah et al., 2025).

Strategi komunikasi interpersonal guru memiliki peran yang signifikan dalam mendukung perkembangan spiritual dan pembentukan karakter anak. Kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif memungkinkan tersampainya nilai-nilai moral dan etika secara lebih mudah dipahami serta diterima oleh anak usia dini. Pada tahap perkembangan ini, anak cenderung belajar melalui proses interaksi, pengamatan, dan peniruan terhadap orang-orang yang berada di sekitarnya, terutama guru sebagai figur pendidik. Oleh karena itu, guru yang komunikatif tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen penanaman nilai yang mampu membimbing anak untuk mengenal dan menerapkan perilaku yang sesuai dengan norma agama dan sosial. Nilai-nilai positif yang ditanamkan melalui komunikasi interpersonal

berperan sebagai pedoman dalam membentuk sikap, perilaku, dan karakter anak sejak dini. Strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan guru di RA Lab School IAIS Sambas menjadi sarana penting dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak, sehingga mampu mendukung terbentuknya karakter dan perkembangan spiritual anak secara berkelanjutan.

Penanaman akhlak pada anak usia dini juga mampu diimplementasikan di luar lingkungan sekolah. Orang tua dapat melanjutkan kegiatan ini di rumah dengan mengajak anak-anak untuk membaca doa sebelum dan sesudah makan, serta mengajarkan mereka untuk berbagi makanan dengan anggota keluarga lainnya. Dengan demikian, anak-anak dapat memahami bahwa nilai-nilai baik tersebut bukan hanya berlaku di sekolah, tetapi juga di rumah dan di masyarakat. Guru-guru di RA juga selalu memberikan contoh yang baik bagi anak-anak dengan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari. Mereka tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan ini, anak-anak jadi lebih sederhana dalam mencerna dan menyerap nilai-nilai baik.

Teknik penanaman moral anak usia dini dapat diterapkan dengan sukses dan dapat diandalkan. Anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki nilai-nilai sosial yang baik. Orang tua dan guru-guru dapat bekerja sama untuk mewujudkan tujuan ini dan membantu anak-anak menjadi generasi yang lebih baik di masa depan. Strategi komunikasi interpersonal guru dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak, karena guru yang komunikatif dapat menanamkan nilai-nilai positif dan membentuk karakter anak. Guru yang komunikatif dapat membina nilai-nilai positif untuk anak. Nilai-nilai positif membentuk karakter anak yang berdampak besar pada perkembangan sosialnya.

Anak usia dini memerlukan perhatian dan kasih sayang, sehingga strategi komunikasi interpersonal guru dapat memberikan perhatian yang positif dan membentuk kepribadian anak. Strategi komunikasi interpersonal guru dapat memberikan perhatian yang positif. Perhatian yang positif dapat membentuk kepribadian anak. Penanaman akhlak pada anak usia dini memerlukan pendekatan yang tepat. Strategi komunikasi interpersonal guru sangat berpengaruh. Guru yang konsisten dalam mendidik tentunya dapat menumbuhkan karakter anak-anak murid yang berakhlak baik. Jadi, strategi komunikasi interpersonal guru sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan.

Implementasi kegiatan harian di RA Lab School IAIS Sambas sangat penting untuk membentuk karakter dan disiplin anak-anak. Salah satu contoh implementasi adalah kegiatan berbaris saat masuk sekolah. Anak-anak diajarkan untuk berbaris dengan rapi dan teratur, dimulai dari anak-

anak yang lebih kecil hingga yang lebih besar. Namun, jika ada anak yang lebih tinggi ingin berada di depan, maka mereka akan diarahkan ke barisan yang di samping, diikuti dengan anak-anak yang lebih kecil. Hal ini dilakukan untuk menghindari kecemburuan atau ketidakadilan bagi anak-anak.

Dengan cara ini, anak-anak dapat belajar untuk menghormati antar sesama. Mereka juga dapat belajar untuk berempati dan memahami kebutuhan orang lain. Di ujung barisan, ada anak-anak laki-laki yang bertugas untuk memimpin dan mengatur barisan. Hal ini dapat membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan tanggung jawab. Setelah berbaris, anak-anak diajarkan untuk duduk rapi dan tenang. Mereka kemudian memulai pembelajaran dengan berdoa bersama-sama. Kegiatan ini sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan keagamaan pada anak-anak. Dengan berdoa bersama, anak-anak dapat merasa lebih dekat dengan Tuhan dan memahami pentingnya beribadah.

Kegiatan berdoa bersama juga dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosional mereka. Mereka dapat belajar untuk bekerja sama, menghormati, dan memahami kebutuhan orang lain. Guru-guru di RA selalu memantau dan membimbing anak-anak selama kegiatan ini, sehingga mereka dapat merasa aman dan nyaman. Dengan implementasi kegiatan harian yang konsisten dan terstruktur, anak-anak di RA Lab School Iais Sambas dapat tumbuh menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai yang baik. Mereka dapat menjadi generasi yang lebih baik di masa depan dengan memiliki karakter yang kuat dan kemampuan yang memadai. Anak usia dini memerlukan perhatian dan kasih sayang. Guru harus memberikan perhatian yang positif. Komunikasi interpersonal yang hangat dapat membentuk kepribadian anak. Sehingga, strategi komunikasi interpersonal guru sangat dibutuhkan.

Strategi komunikasi interpersonal guru memiliki peran penting dalam mendukung berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Pada masa *golden age*, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik dalam aspek kepribadian, kecerdasan, maupun keterampilan hidup. Salah satu aspek yang berkembang secara signifikan pada periode ini adalah kemampuan berbahasa. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana bagi anak untuk memahami lingkungan, mengembangkan kemampuan berpikir, mengekspresikan gagasan dan perasaan, serta membangun hubungan sosial dengan orang lain. Selain berkontribusi pada perkembangan kognitif, kemampuan berbahasa juga menjadi media yang efektif dalam proses penanaman dan internalisasi nilai-nilai sosial, budaya, dan keagamaan. Oleh karena itu, strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan guru memiliki pengaruh

yang besar dalam membantu anak memahami serta menghayati berbagai nilai yang menjadi dasar pembentukan karakter dan akhlak sejak usia dini. (Rahman, 2025).

B. Faktor Pendukung Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Penanaman Akhlak pada Anak Usia Dini di RA Lab School IAIS Sambas

Faktor pendukung strategi komunikasi interpersonal guru dalam penanaman akhlak di RA Lab School IAIS Sambas ialah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu faktor pendukung adalah penggunaan mainan edukatif yang menarik dan interaktif. Mainan edukatif dapat membantu anak-anak untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Guru-guru di RA juga menggunakan media permainan yang kreatif dan inovatif untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada anak-anak. Media permainan dapat membantu anak-anak untuk memahami konsep-konsep yang abstrak dan membuatnya lebih nyata. Selain itu, media alat belajar seperti gambar, video, dan audio juga digunakan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak.

Media papan tulis juga menjadi salah satu faktor pendukung yang efektif. Guru-guru dapat menuliskan ayat-ayat Al-Quran, hadist, dan doa-doa yang penting untuk dihafal oleh anak-anak. Anak-anak dibiasakan dengan media hafalan doa, hadist, surah, dan ikrar santri untuk meningkatkan kemampuan hafalan dan pemahaman mereka. Dengan menggunakan faktor-faktor pendukung tersebut, guru-guru di RA dapat meningkatkan strategi komunikasi interpersonal mereka dalam penanaman akhlak anak-anak.

Anak-anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan efektif, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki nilai-nilai yang baik. Penggunaan faktor-faktor pendukung tersebut juga dapat membantu guru-guru untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga anak-anak dapat lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan diri. Anak usia dini sangat sensitif terhadap pengaruh lingkungan. Guru harus menjadi contoh yang baik. Komunikasi interpersonal yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri anak. Kepercayaan diri yang tinggi dapat meningkatkan prestasi anak. Prestasi yang tinggi dapat membentuk karakter anak. Guru yang efektif dapat membentuk karakter anak. Strategi komunikasi interpersonal yang tepat sangat dibutuhkan. Komunikasi interpersonal yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar.

Anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang sangat peka terhadap berbagai pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menampilkan perilaku yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Melalui komunikasi interpersonal yang positif, guru dapat membantu membentuk sikap dan perilaku anak sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan. Selain menjalankan tugas sebagai pendidik, guru juga memiliki tanggung jawab kemanusiaan untuk memberikan perhatian, kasih sayang, dan pendampingan kepada peserta didik sebagaimana peran orang tua di lingkungan keluarga. Dengan demikian, guru diharapkan mampu membangun kedekatan emosional, memperoleh simpati, serta menjadi figur yang dihormati dan dicontoh oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. (Hidayat et al., 2018).

Guru memegang peranan yang sangat penting sebagai figur yang menjadi teladan dalam pembentukan akhlak anak. Anak usia dini merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan karena berada pada fase perkembangan yang ditandai dengan tingginya kemampuan meniru perilaku orang-orang di sekitarnya. Oleh sebab itu, komunikasi interpersonal yang positif antara guru dan anak menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membentuk perilaku dan karakter yang baik. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik yang menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menjalankan tugas kemanusiaan dengan menghadirkan dirinya sebagai sosok orang tua kedua bagi peserta didik.

Strategi atau taktik komunikasi yang diterapkan guru memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan etika dan karakter anak. Guru yang mampu berkomunikasi secara efektif berpeluang lebih besar dalam menanamkan berbagai nilai positif kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut kemudian menjadi dasar dalam pembentukan karakter dan perilaku anak sejak usia dini. Dalam konteks pendidikan, penanaman nilai moral dan keagamaan merupakan proses yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dengan tujuan membantu peserta didik memahami, menghayati, serta mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal guru menjadi salah satu sarana penting dalam mendukung keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai moral dan religius pada anak. (Dari et al., 2025).

Strategi komunikasi yang diterapkan guru memiliki pengaruh yang penting terhadap perkembangan etika dan akhlak anak. Guru yang komunikatif mampu menyampaikan nilai-nilai positif melalui interaksi yang berlangsung secara intensif dan berkesinambungan, sehingga nilai tersebut lebih mudah dipahami dan diterima oleh anak usia dini. Pada tahap perkembangan ini, anak cenderung belajar melalui proses mendengar, mengamati, dan meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal yang efektif menjadi sarana utama dalam

proses penanaman nilai. Nilai-nilai positif yang ditransmisikan melalui komunikasi guru tidak hanya berkontribusi terhadap pembentukan karakter, tetapi juga menjadi landasan bagi perkembangan moral dan religius anak. Penanaman nilai moral dan keagamaan merupakan bagian dari proses pendidikan yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk membantu peserta didik mengenal, memahami, serta mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Komunikasi interpersonal yang efektif dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan anak. Hubungan yang positif tersebut berkontribusi pada tumbuhnya rasa nyaman, percaya, dan keterikatan emosional yang mendukung proses pembelajaran. Kondisi ini dapat meningkatkan motivasi belajar anak, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar dan perkembangan diri mereka. Oleh karena itu, upaya meningkatkan motivasi belajar, khususnya dalam pembelajaran agama, perlu dirancang secara komprehensif dengan mengintegrasikan pendekatan emosional, pemanfaatan teknologi pembelajaran, keterlibatan keluarga, serta penguatan nilai-nilai melalui konteks kehidupan sehari-hari dan keteladanan dari guru maupun orang tua (Jariyah et al., 2025).

komunikasi interpersonal yang baik antara guru dan anak merupakan fondasi penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis dan mendukung proses pendidikan. Hubungan yang terjalin melalui komunikasi yang hangat, terbuka, dan penuh perhatian dapat menumbuhkan rasa nyaman, percaya, dan kedekatan emosional pada diri anak. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi belajar, termasuk dalam pembelajaran nilai-nilai agama dan akhlak. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih mudah menerima arahan guru, serta menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun perilaku. Oleh karena itu, strategi untuk meningkatkan motivasi belajar agama pada anak perlu dirancang secara holistik dengan memadukan pendekatan emosional melalui komunikasi interpersonal yang positif, pemanfaatan media dan teknologi yang sesuai dengan usia anak, keterlibatan keluarga sebagai lingkungan pendidikan utama, serta penguatan kontekstual dan keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari.

Anak usia dini memerlukan contoh yang baik dari guru sebagai model sosial, sehingga strategi komunikasi interpersonal guru dapat memberikan contoh yang positif dan membentuk perilaku anak. Strategi komunikasi interpersonal guru dapat memberikan contoh yang positif. Contoh yang positif dapat membentuk perilaku anak. Komunikasi interpersonal yang efektif dapat meningkatkan empati anak, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hubungan sosial dan membentuk karakter anak.

Komunikasi interpersonal yang baik dapat meningkatkan kepedulian anak. Empati yang tinggi dapat meningkatkan hubungan sosial. Maka dari itu, strategi komunikasi interpersonal guru memiliki dampak positif pada perkembangan sosial anak.

Efektivitas guru dalam membentuk karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka menerapkan strategi komunikasi interpersonal yang sesuai. Melalui komunikasi yang positif dan konstruktif, guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter sekaligus meningkatkan motivasi belajar anak. Motivasi yang tinggi akan mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara lebih optimal. Oleh karena itu, strategi komunikasi interpersonal menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan tidak hanya tercermin dari pencapaian akademik, tetapi juga dari keberhasilan lembaga pendidikan dalam membentuk karakter, moral, dan perilaku peserta didik. Dalam konteks yang lebih luas, peningkatan kualitas merupakan aspek penting yang mendukung daya saing suatu lembaga melalui pengembangan mutu layanan pendidikan yang diberikan (Nuryana & Nugraha, 2025).

Efektivitas guru dalam membentuk karakter anak sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka menerapkan strategi komunikasi interpersonal yang tepat. Komunikasi interpersonal yang positif memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih dekat, hangat, dan bermakna antara guru dan anak, sehingga nilai-nilai akhlak dapat disampaikan dan diinternalisasi secara lebih efektif. Selain berperan dalam pembentukan karakter, komunikasi interpersonal yang baik juga mampu meningkatkan motivasi belajar anak karena terciptanya suasana pembelajaran yang nyaman dan mendukung perkembangan emosional peserta didik. Oleh karena itu, strategi komunikasi interpersonal menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada pendidikan anak usia dini yang menekankan aspek pembentukan karakter dan akhlak. Kualitas pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari keberhasilan lembaga pendidikan dalam menghasilkan peserta didik yang memiliki moral, etika, dan perilaku yang baik.

Pembentukan moral anak sejak dini membutuhkan kesabaran dan taktik komunikasi guru yang tepat untuk membentuk karakter anak. Strategi komunikasi interpersonal guru dapat meningkatkan kesabaran. Kesabaran yang tinggi dapat membentuk karakter anak. Oleh sebab itu, strategi komunikasi interpersonal guru memiliki korelasi positif dengan pembentukan karakter anak.

C. Faktor Penghambat Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Penanaman Akhlak pada Anak Usia Dini di RA Lab School IAIS Sambas

Salah satu faktor yang dapat menghambat efektivitas strategi komunikasi interpersonal guru dalam penanaman akhlak pada anak usia dini di RA Lab School IAIS Sambas adalah adanya peserta didik yang memiliki tingkat keaktifan yang sangat tinggi atau hiperaktif. Kondisi tersebut dapat memengaruhi suasana kelas sehingga menjadi kurang kondusif dan berpotensi mengganggu proses pembelajaran. Dalam situasi seperti ini, guru dituntut untuk memberikan perhatian dan pendampingan yang lebih intensif agar proses komunikasi dan pembelajaran tetap berjalan secara efektif. Selain itu, anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan yang beragam, baik dari segi usia maupun tingkat pemahaman. Perbedaan tersebut menyebabkan kemampuan anak dalam menerima pesan, memahami arahan, dan merespons pembelajaran tidak selalu sama. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pendekatan komunikasi yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik masing-masing anak agar tujuan penanaman akhlak dapat tercapai secara optimal. (Agustin et al., 2025). Hal ini dapat membuat guru merasa kelelahan dan memerlukan strategi khusus untuk mengelola kelas.

Selain itu, ada juga anak yang keras kepala dan tidak mau mengikuti instruksi guru. Hal ini memerlukan peran guru yang lebih kompeten dalam menangani macam-macam tingkah laku anak. Jika karakter terbentuk dengan baik, maka akan menampilkan perilaku yang baik; sebaliknya, jika karakternya buruk, maka akan menampilkan perilaku yang buruk (Ahdi & Febriyani, 2024). Guru perlu memiliki kesabaran dan kemampuan untuk memahami kebutuhan anak-anak yang berbeda-beda.

Ada juga anak yang memiliki ingatan yang kurang tajam, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk menghafal dan memahami materi. Ada juga anak yang lambat berbicara atau lambat dalam menghafal, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih khusus dan sabar. Namun, dengan kesabaran dan dedikasi, guru-guru di RA masih bisa mengajarkan anak-anak tersebut secara perlahan dan efektif. Mereka dapat menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda untuk memenuhi kebutuhan anak-anak yang berbeda-beda. Dengan demikian, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki nilai-nilai yang baik.

D. Implikasi Strategi Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini di RA Lab School IAIS Sambas

Guru-guru di RA juga perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan anak-anak yang berbeda-beda dan memberikan dukungan yang sesuai. Dengan demikian, mereka dapat membantu anak-anak untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dan mencapai potensi mereka yang maksimal. Teknik komunikasi interpersonal

menjadi bagian penting dari pendidikan karakter, sebab guru yang komunikatif dapat membentuk perilaku anak dan menanamkan nilai-nilai positif. Strategi komunikasi interpersonal yang tepat sangat dibutuhkan. Komunikasi interpersonal yang positif adalah komponen esensial dapat membentuk perilaku anak.

Anak usia dini memerlukan perhatian dan kasih sayang, sehingga strategi komunikasi interpersonal guru dapat memberikan perhatian yang positif dan membentuk kepribadian anak. Strategi komunikasi interpersonal guru dapat memberikan perhatian yang positif. Perhatian positif berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak. Guru yang efektif dapat membentuk karakter anak melalui strategi komunikasi interpersonal yang tepat, sehingga komunikasi interpersonal yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar. Strategi komunikasi interpersonal yang tepat sangat dibutuhkan, dikarenakan dijadikan sebagai faktor penentu dalam pembentukan karakter anak.

Penanaman akhlak pada anak usia dini memerlukan pendekatan yang holistik, sehingga strategi komunikasi interpersonal guru sangat berimbas dalam pengembangan karakter anak usia dini. Strategi komunikasi interpersonal guru sangat berpengaruh. Guru ialah aspek integral dalam pendidikan yang dapat membentuk kepribadian anak yang santun. Komunikasi interpersonal yang optimal dapat menginternalisasi nilai-nilai etis dan membentuk perilaku anak, sehingga strategi komunikasi interpersonal memiliki implikasi signifikan dalam pembentukan karakter anak. Komunikasi interpersonal yang positif dapat membentuk perilaku anak. Strategi komunikasi interpersonal memiliki implikasi signifikan dalam pembentukan karakter anak.

Anak usia dini memerlukan bimbingan dan arahan yang tepat, sehingga strategi komunikasi interpersonal guru dapat memberikan bimbingan yang positif dan membentuk perilaku anak. Strategi komunikasi interpersonal guru dapat memberikan bimbingan yang positif. Bimbingan yang positif dapat membentuk perilaku anak. Maka, strategi guru berkomunikasi dengan anak-anak di RA Lab School IAIS Sambas mempunyai peran besar dalam pembentukan perilaku mereka.

Komunikasi interpersonal yang efektif dapat memperkuat hubungan antara guru dan orang tua sebagai dua pihak yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan anak. Hubungan yang terjalin dengan baik akan mendorong terciptanya kerja sama yang lebih optimal dalam mendukung perkembangan dan keberhasilan belajar peserta didik. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi sangat penting karena tidak seluruh aspek pendidikan dapat dilaksanakan secara maksimal oleh orang tua di lingkungan keluarga, terutama yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu. Oleh karena itu, sinergi antara

guru dan orang tua melalui komunikasi yang intensif dan berkelanjutan dapat memberikan dukungan yang lebih komprehensif bagi perkembangan akademik, sosial, dan moral anak (Darajah, 2016). Kolaborasi yang efektif dapat meningkatkan capaian pendidikan yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Penanaman akhlak pada anak usia dini memerlukan kesabaran dan strategi komunikasi interpersonal guru yang tepat, sehingga dapat membentuk karakter anak dan meningkatkan kualitas pendidikan. Strategi komunikasi interpersonal guru dapat meningkatkan kesabaran. Kesabaran yang tinggi dapat membentuk karakter anak. Maka dari itu, strategi komunikasi interpersonal guru memiliki dampak signifikan pada kualitas pendidikan.

PENUTUP

RA Lab School IAIS Sambas adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang efektif dalam membentuk karakter dan perilaku anak-anak. Dengan penekanan pada pendidikan agama yang lebih intensif dan komprehensif, RA dapat membantu anak-anak menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki nilai-nilai yang baik. Strategi penanaman akhlak yang digunakan oleh guru-guru RA, seperti membaca doa, berbagi makanan, dan berdoa bersama-sama, dapat membantu anak-anak mengembangkan akhlak yang baik. Guru di RA dapat menangani berbagai faktor penghambat, seperti anak hiperaktif dan keras kepala, dengan menggunakan cara komunikasi interpersonal yang tepat dan efektif, sehingga anak-anak dapat lebih mudah memahami dan mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, RA dapat menjadi lembaga pendidikan yang efektif dalam membentuk generasi yang beriman dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S. D., Widiatsih, A., & Afandi, A. (2025). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Labschool IKIP PGRI Jember. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(3), 788-802.
- Ahdi, M. W., & Febriyani, R. (2024). PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENANAMAN NILAI KEAGAMAAN PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(3), 2388-2397.
- Alamsyah, N., Hidayat, R., Sismawati, S., Jamrizal, J., & Samsu, S. (2025). Paradigma Simbiosis Nilai dan Eudaimonia Kepuasan Kerja dalam Transformasi Perilaku Organisasi Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Hidayatullah Batam. *Moral: Jurnal kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 73-92.
- Aprianti, E. (2018). Pengaruh komunikasi interpersonal dalam kegiatan mengajar antara guru dan murid paud pada proses pembentukan

- karakter. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 4(1), 1-9.
- Basalama, B., & Surur, S. (2020). Penanaman akhlak dalam pembelajaran berdasarkan gaya komunikasi guru. *El-Islam*, 2(1), 21-44.
- Dari, P. W., Lestari, S. D., & Susanti, U. V. (2025). Manajemen Pemasaran Lembaga Paud: Menerapkan Pembiasaan Nilai Moral dan Agama untuk Meningkatkan Perilaku Belajar Anak. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 119-127.
- Darojah, S. (2016). Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 233-243.
- Hidayat, R., Sarbini, M., & Maulida, A. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1B), 146-157.
- Hikmawati, H., & Kholifah, N. (2022). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Pada Anak Autisme. *Syiar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(1), 11-28.
- Irawan, S. (2017). Pengaruh konsep diri terhadap komunikasi interpersonal mahasiswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 39-48.
- Mayangsari, Y. R. (2019). Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pembentukan Karakter Murid di SD N 11 Kota Bima. *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan Volume*, 6, 68-77.
- Nuryana, M. L., & Nugraha, M. S. (2025). Peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 150-167.
- Pontoh, W. P. (2013). Peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(1).
- Rahman, A. (2025). Integrasi Pendidikan Islam melalui Metode Bercerita Islami dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 129-139.
- Rofiatun, A., & Mariyam, S. (2021). Pola komunikasi interpersonal guru dan murid dalam pembinaan akhlak di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan. *Jurnal Al-Hikmah*, 19(2), 103-116.
- Salakay, S., & Nahuway, Y. (2022). Efektifitas komunikasi interpersonal dalam bimbingan konseling guru dan murid di SMP Negeri 9 Ambon. *Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura*, 1(1), 20-35.
- Setiawan, H. (2020). Strategi Public Relation Tarekat Qodariah Wa Naqsabandiyah dalam Mensosialisasikan Eksistensi Tarekat di Kecamatan Sambas. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 3(1), 1-11.

- Suyudi, M., & Wathon, N. (2020). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 195-205.
- Syاهدilla, J., & Fadhila, F. (2025). Meningkatkan motivasi belajar agama anak-anak melalui gerakan mengaji magrib di Kelurahan Suka Ramai, Binjai Barat. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(2), 804-814.